

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN DALAM KELAS IBU HAMIL

Siti Nurul Alfiah¹
Poltekes Yapkesi Sukabumi¹
sitiinurull1506@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu hamil dan dukungan suami terhadap keikutsertaan kelas Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baros kota Sukabumi. Metode Penelitian merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional*. Dan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan sampel sebanyak 45 Ibu hamil dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian Ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 53,3% dan sebagian besar suami Ibu hamil tidak mendukung dalam mengikuti kelas Ibu hamil sebanyak 73,3%. Terdapat hubungan pengetahuan Ibu hamil dan keikutsertaan Ibu hamil diperoleh nilai $p = 0,000$ dan hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai 0,000 menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Simpulan pada penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan Ibu hamil dan dukungan suami terhadap keikutsertaan Ibu dalam mengikuti kelas Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas tahun 2025.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kelas Ibu hamil, Pengetahuan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between pregnant women's knowledge and their husbands' support for participation in antenatal classes in Sudajaya Hilir Village, Baros District, Sukabumi City. Research Methods This study was a quantitative correlational study with a cross-sectional design. The sampling technique used was total sampling with a sample of 45 pregnant women, and data collection was conducted using questionnaires. The results of the study show that almost all pregnant women have insufficient knowledge (53.3%) and most husbands do not support their wives' participation in antenatal classes (73.3%). There is a relationship between the knowledge of pregnant women and their participation, with a p-value of 0.000, and a relationship between the support of husbands and participation in antenatal classes, with a p-value of 0.000. A value of 0.000 indicates that $p < 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between the knowledge of pregnant women and the support of their husbands towards their participation in antenatal classes in the Sudajaya Hilir sub-district, which is the working area of the Community Health Centre in 2025.

Keywords: Husband's Support, Knowledge, Pregnant Women's Class.

PENDAHULUAN

Kematian Ibu sebagian besar dapat dicegah dan diselamatkan melalui manajemen komplikasi yang tepat oleh petugas Kesehatan yang terampil. Faktor utama yang mencegah wanita mendapatkan layanan selama kehamilan dan persalinan adalah kemiskinan, jarak ke fasilitas Kesehatan, kurangnya informasi, pelayanan Kesehatan yang tidak memadai yang berkualitas buruk dan praktik budaya (Fyrda, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat jumlah kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 4.005 jiwa pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 jiwa pada tahun 2023. Angka Kematian Ibu (AKI) menurut profil di Jawa Barat tahun 2022 masih sangat mengkhawatirkan, yakni ditemukan 745 kasus Ibu meninggal. Proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian Ibu di tanah air dibandingkan dengan Jawa Timur (565), Jawa Tengah (530), Banten (242). Kota Sukabumi mencatat, jumlah angka kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 sebanyak 8 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Sukabumi 2023). Angka Kematian Ibu (AKI) di Puskesmas Baros pada Tahun 2023 terdapat 1 kasus yang disebabkan oleh perdarahan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas Baros terdapat 3 kasus pada Tahun 2023, 1 kasus disebabkan karena BBLR, 2 kasus disebabkan karena asfiksia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tujuan utama pemerintah dalam SDGS. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pemeriksaan Ibu hamil yang baik dan teratur (ANC) setidaknya enam kali selama kehamilan (Kemenkes RI, 2023)

Peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu Ibu hamil, bersalin, dan janin salah satunya dengan mengikuti kelas Ibu hamil. Kelas Ibu hamil merupakan program pemerintah yang bertujuan menurunkan angka kematian Ibu dan bayi melalui sarana pembelajaran kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu mengenai kehamilan, persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan Bayi Baru Lahir (BBL), serta aktivitas fisik. Faktor-faktor yang memengaruhi minat meliputi dorongan dari dalam diri individu, lingkungan sosial, penghasilan, serta faktor emosional. Kelas Ibu hamil yang diperuntukkan bagi Ibu dengan usia kehamilan 22–36 minggu merupakan program yang dikembangkan oleh pemerintah dan dilaksanakan satu kali dalam sebulan sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Tujuan kelas prenatal adalah membantu Ibu hamil memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai persiapan persalinan serta cara mengendalikan nyeri saat melahirkan. (Stoll, 2020).

Kelas Ibu hamil merupakan sarana pembelajaran bersama tentang kesehatan bagi Ibu hamil yang dilaksanakan secara tatap muka dalam kelompok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku Ibu agar memahami kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana (KB) pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular, serta pengurusan akta kelahiran (1). Sebanyak 93,14% puskesmas di Indonesia telah melaksanakan kelas Ibu hamil, sehingga mencapai target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebesar 90%, dan sebagian besar provinsi telah memenuhi target tersebut (2). Namun, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020 hanya 69,9% puskesmas yang melaksanakan kelas Ibu hamil, angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2019 sebesar 93,14% (3). Pengetahuan merupakan faktor pendorong seseorang untuk mengubah perilaku; apabila Ibu hamil mengetahui manfaat kelas Ibu hamil, maka kemungkinan untuk mengikuti kegiatan tersebut akan semakin besar. Selain itu, dukungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam menentukan

perilaku kesehatan Ibu, karena Ibu hamil cenderung mengikuti saran dan dukungan yang diberikan oleh keluarganya. (Norfai, 2022).

Dukungan suami dan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan Ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Kualitas hubungan suami-istri yang baik mendorong keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan, yang berkontribusi pada perilaku kesehatan Ibu yang lebih baik dan menurunkan risiko depresi postpartum (Pebryatie, 2022). Suami berperan penting bagi Ibu hamil bukan hanya untuk pengambil keputusan mereka juga membantu menjaga kesehatan Ibu. (Atif, 2023). Dengan dukungan suami selama kehamilan, Ibu hamil dapat lebih bersemangat untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, penelitian sebelumnya dilakukan Oleh banyak peneliti salah satunya Zahra dkk (2022) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang bermakna dukungan suami serta partisipasi Ibu dalam kelas Ibu hamil.

Berdasarkan penelitian Kaspirayanthi, at al, (2019) bahwa partisipasi Ibu hamil dalam kelas antenatal terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan Ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Studi di Denpasar menunjukkan bahwa 71,9% Ibu yang mengikuti kelas antenatal memiliki pengetahuan yang baik, dengan hasil uji chi-square $p = 0,000$ yang menolak hipotesis nol, sehingga ada hubungan yang kuat antara keikutsertaan kelas dan pengetahuan Ibu. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu hamil dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan dalam kelas Ibu hamil, dengan nilai uji chi-square $p < 0,05$, yang berarti semakin baik pengetahuan dan dukungan keluarga, semakin tinggi partisipasi Ibu hamil dalam kelas tersebut (Karmia, 2020).

Penelitian lain menurut Liya Lugita Sari, et al. (2023), didapatkan hasil sebagian besar dengan pengetahuan kurang (42.2%), dengan keluarga yang tidak mendukung (62.2%) dan tidak rutin mengikuti kelas Ibu hamil (51.1%). Hasil uji chi square variabel pengetahuan menunjukkan nilai χ^2 hitung (6.72) $> \chi^2$ tabel (5.491) dan nilai $p(0,035) \chi^2$ tabel (3.481) dan nilai $p(0,010) < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil. Berdasarkan penelitian Chrisdianti Yulita et al. (2022) dalam penelitiannya melalui hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan Ibu hamil mengikuti kelas Ibu hamil. Analisis data dengan uji *chi square* ($p=0,05$). Hasil dari analisis data uji *chi square* karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan SD, status Ibu tidak bekerja, serta paritas multipara. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan Ibu hamil mengikuti kelas Ibu hamil. Ibu hamil yang didukung suami memiliki kemungkinan untuk mengikuti kelas Ibu hamil 6,22 kali lebih besar daripada tidak didukung ($OR=6,22; p=0,013$). Sehingga hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keikutsertaan Ibu hamil mengikuti kelas Ibu hamil, maka perlu peningkatan peran serta suami oleh tenaga kesehatan dalam upaya mengikuti kelas Ibu hamil.

Penelitian ini terletak pada analisis simultan antara pengetahuan Ibu hamil dan dukungan suami sebagai dua faktor yang saling memengaruhi terhadap tingkat keikutsertaan dalam kelas Ibu hamil, yang hingga kini masih jarang diteliti secara terpadu. Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan yang tidak hanya menilai tingkat pengetahuan ibu hamil, tetapi juga mengevaluasi kualitas dukungan suami baik dukungan emosional, informasional, maupun instrumental sebagai determinan penting dalam keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menyoroti konteks lokal wilayah penelitian, di mana

data mengenai partisipasi kelas Ibu hamil masih terbatas, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar penyusunan program intervensi keluarga yang lebih komprehensif dan berorientasi pada peningkatan peran pasangan dalam pendidikan kesehatan Ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu suatu metode penelitian dengan mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, melihat hubungan pengetahuan Ibu hamil dan dukungan suami terhadap keikutsertaan kelas Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Tahun 2025. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu Ibu hamil yang ada di Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2025 berjumlah 45 Ibu hamil. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, instrumen penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai pada variabel pengetahuan adalah 0,790 sehingga memiliki reliabilitas yang kuat dan pada variabel dukungan suami adalah 0,875 sehingga variabel memiliki reliabilitas yang kuat. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil
Di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2025

No.	Status Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	6	13,3
2	Cukup	15	33,3
3	Kurang	24	53,3
	Total	45	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 6 dari 45 Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi berpengetahuan baik yaitu sebanyak 13,3% dan 24 dari 45 Ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 53,3%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil
di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2025

No.	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase %
1	Mendukung	12	26,7
2	Tidak Mendukung	33	73,3
	Total	45	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 12 dari 45 suami Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Mendukung yaitu

sebanyak 26,7% dan 33 dari 45 suami Ibu hamil Tidak Mendukung dalam mengikuti kelas Ibu hamil yaitu sebanyak 73,3%.

Tabel 3
Keikutsertaan Ibu Hamil terhadap Kelas Ibu Hamil
di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2025

No.	Keikutsertaan	Frekuensi	Persentase %
1	Aktif	12	26,7
2	Tidak Aktif	33	73,3
	Total	45	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa 12 dari 45 Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi aktif mengikuti kelas Ibu hamil sebanyak 26,7% dan 33 Ibu dari 45 Ibu hamil tidak aktif dalam mengikuti kelas Ibu hamil yaitu sebesar 73,3 %.

Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Ibu hamil dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil Di Kelurahan Sudajaya Hilir
Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2025

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil	Keikutsertaan Ibu Hamil						p Value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	N	%	N	%	n	%	
1. Baik	1	2,2	5	11,1	6	13,3	0,000
2. Cukup	3	6,7	12	26,7	15	33,3	
3. Kurang	8	17,8	16	35,6	24	53,3	
Jumlah	12	26,7	33	45	45	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu hamil tentang kelas Ibu hamil baik dan aktif mengikuti kelas Ibu hamil sebanyak 2,2% responden, sedangkan pengetahuan tentang kelas Ibu hamil yang kurang dan tidak aktif mengikuti kelas Ibu hamil sebanyak 35,6% responden. Kemudian berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa nilai signifikansi (p-value) antara variabel pengetahuan Ibu hamil dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil dengan uji *Chi Square* kemudian dilanjutkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan Ibu hamil terhadap keikutsertaan kelas Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros.

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Suami terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu hamil
di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2025

Dukungan Suami	Keikutsertaan Ibu Hamil						p Value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Mendukung	3	6,7	9	20,0	12	26,7	0,000
Tidak Mendukung	9	20,0	24	53,3	33	73,3	
Jumlah	12	26,7	33	73,3	45	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebanyak 6,7% responden dengan dukungan suami aktif dalam mengikuti kelas Ibu hamil, sedangkan sebanyak 53,3% responden tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak aktif dalam mengikuti kelas Ibu hamil. Kemudian berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa nilai signifikansi (p-value) antara variabel dukungan suami dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil dengan uji *Chi Square* kemudian dilanjutkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan kelas Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebanyak 24 dari 45 Ibu hamil di kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 53,3% sedangkan untuk tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 13,3%. Pada usia tersebut kemampuan responden dalam memahami suatu permasalahan cukup baik dan seharusnya masih bisa aktif pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Akan tetapi pada usia ini seseorang mulai terbebani oleh kondisi kehidupannya misalnya terbebani oleh pekerjaan dan kewajiban-kewajiban dalam keluarga. Sehingga banyak Ibu hamil yang lebih memilih di rumah atau tidak mengikuti kegiatan di luar rumah seperti kelas Ibu hamil. Hal ini menyebabkan terjadinya pembatasan responden terhadap informasi yang diterimanya. Sebagai contoh dalam memahami tentang akan pentingnya kelas Ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liya Lugita Sari, et al. (2023) dalam penelitiannya melalui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, dengan keluarga yang tidak mendukung dan tidak rutin mengikuti kelas Ibu hamil. Hasil data di atas bahwa sebagian besar dari jumlah responden mempunyai pengetahuan tentang kelas Ibu hamil dalam kategori kurang.

Dari 16 pertanyaan pada kuesioner pengetahuan terdapat 3 nomor yang bernilai rendah, kebanyakan responden menjawab salah pada pertanyaan “kelas Ibu hamil adalah kelas yang hanya dihadiri oleh Ibu hamil saja, keluarga tidak boleh mendampingi”, “suami atau keluarga tidak harus ikut serta dalam pertemuan kelas Ibu hamil”, dan “pada kelas Ibu hamil sasaran usia kehamilan yaitu 22-36 minggu”. Menurut peneliti, hal ini bisa dipengaruhi dari wawasan yang dimiliki seseorang, semakin baik wawasan yang dimiliki, maka semakin baik pula pengetahuannya begitu pun sebaliknya. Selain itu pengetahuan bisa didapat juga dari lingkungan si Ibu sendiri seperti dari nasehat-nasehat para tetua yang sudah berpengalaman, atau saling bertukar pikiran ketika berbincang-bincang dengan sesama Ibu hamil atau para tetangga. Serta masih banyak hal lagi yang bisa mempengaruhi pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah usia.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 33 dari 45 suami Ibu hamil Tidak Mendukung dalam mengikuti kelas Ibu hamil yaitu sebanyak 73,3%. Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami kepada istri dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kunjungan kelas Ibu hamil. Dengan adanya dukungan akan memberikan istri dengan rasa aman, nyaman, dan membuat Ibu hamil mempunyai semangat khususnya dalam melaksanakan kunjungan kelas Ibu hamil. Dari 19 pertanyaan pada kuesioner dukungan suami terdapat 3 nomor yang bernilai rendah, kebanyakan responden menjawab tidak pada pertanyaan “apakah suami Anda mengantar Anda mengikuti kelas Ibu hamil”, “apakah suami Anda memberitahu Anda tentang keuntungan kelas Ibu hamil”, “apakah suami Anda mengantarkan Anda bila ingin mengikuti kelas Ibu hamil”. Dari data di atas

dapat peneliti menyimpulkan bahwa dukungan suami terhadap keikutsertaan Ibu dalam mengikuti kelas Ibu hamil masih sangat rendah, adanya motivasi untuk suami menambah pengetahuan tentang kelas Ibu hamil, hal ini berarti bahwa suami harus mencari informasi dan memberikan informasi tersebut kepada Ibu terutama informasi mengenai partisipasi kelas Ibu hamil. Suami juga perlu memberikan dukungan penghargaan pada Ibu meliputi memberikan rasa aman, lingkungan kondusif sehingga membuat Ibu semangat untuk berpartisipasi dalam kelas Ibu hamil.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 12 dari 45 Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi aktif mengikuti kelas Ibu hamil sebanyak 26,7% dan 33 Ibu dari 45 Ibu hamil tidak aktif dalam mengikuti kelas Ibu hamil yaitu sebesar 73,3 %. Sejalan dengan penelitian Mariana, et al. (2024) Keikutsertaan/Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Partisipasi mengikuti kelas Ibu hamil merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang diwujudkan dengan datang ke puskesmas yang terdapat kelas Ibu hamil untuk mendapatkan materi-materi penting terkait kehamilan, yaitu tanda bahaya kehamilan, perubahan dalam kehamilan, cara merawat kehamilan dan lainnya. Partisipasi sendiri muncul dari kesadaran Ibu untuk mengikuti kegiatan tertentu seperti mengikuti kelas Ibu hamil, tanpa adanya kesadaran yang terbentuk dalam diri Ibu hamil maka tidak akan ada rasa ketertarikan untuk mengikuti kegiatan kelas Ibu hamil.

Ibu hamil yang memiliki minat tinggi disebabkan oleh kesadaran Ibu hamil yang tinggi pula sehingga terjadi pemahaman yang membentuk motivasi, dan motivasi ini menjadikan dorongan Ibu hamil untuk ikut serta dalam kegiatan kelas Ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2019) bahwa sebagian besar Ibu hamil (65,9%) memiliki partisipasi baik, Ibu hamil yang berpartisipasi baik sebagian besar (61,4%) cakupan K4 lengkap, dan Ibu hamil yang berpartisipasi kurang sebagian kecil (13,6%) cakupan K4 tidak lengkap. Pada analisis data didapatkan $p\text{ value} = 0,004$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh partisipasi Ibu dalam kelas Ibu hamil terhadap cakupan K4.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu hamil tentang kelas Ibu hamil baik dan aktif mengikuti kelas Ibu hamil sebanyak 2,2% responden, sedangkan pengetahuan tentang kelas Ibu hamil yang kurang dan tidak aktif mengikuti kelas Ibu hamil sebanyak 35,6% responden. Kemudian berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa nilai signifikansi ($p\text{-value}$) antara variabel pengetahuan Ibu hamil dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil dengan uji *Chi Square* kemudian dilanjutkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan Ibu hamil terhadap keikutsertaan kelas Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros. Pengetahuan memang merupakan dasar utama yang memengaruhi partisipasi seseorang dalam berbagai kegiatan, termasuk partisipasi publik dan program kesehatan. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan niat dan keterlibatan individu, seperti partisipasi pemilik usaha kecil dalam program waqf di Malaysia dan Indonesia (Laila, 2023), serta partisipasi pria dalam perawatan antenatal di Indonesia. (Guspianto, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sipayung, Hasbiah, dan Puspitasari (2022) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di Klinik Serasi Medika Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* dan melibatkan 32 ibu hamil sebagai responden melalui teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil dengan nilai $p = 0,008 (< 0,05)$. Selain itu, dukungan suami juga berhubungan signifikan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil ($p = 0,019 < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor penting yang memengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas, sehingga peningkatan edukasi dan keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program kelas ibu hamil.

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebanyak 6,7% responden dengan dukungan suami aktif dalam mengikuti kelas Ibu hamil, sedangkan sebanyak 53,3% responden tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak aktif dalam mengikuti kelas Ibu hamil. Kemudian berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa nilai signifikansi (p -value) antara variabel dukungan suami dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil adalah 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan kelas Ibu hamil di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. Peran suami dalam kelas Ibu hamil sangat diperlukan tidak hanya dalam bentuk memberikan informasi tentang kelas Ibu hamil, mengantar Ibu hamil ke tempat pelaksanaan atau pemenuhan materi yang mendukung dalam kelas Ibu hamil. Dalam kelas Ibu hamil suami seharusnya dapat ikut serta dalam kelas Ibu hamil yang diadakan seperti yang tertulis dalam buku pedoman pelaksanaan kelas Ibu hamil. sejalan dengan penelitian terdahulu keikutsertaan suami dalam melaksanakan kegiatan kelas Ibu hamil seperti nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2024) didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan kelas Ibu hamil. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 6,333 artinya Ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami berisiko 6,333 kali tidak melakukan kunjungan kelas Ibu hamil dibandingkan dengan Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dengan baik. Dalam hal ini sangat diperlukan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas Ibu hamil untuk mendukung Ibu atau istri selama persalinan sehingga suami mendapatkan informasi penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulita, et al 2023 yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan Ibu hamil mengikuti kelas Ibu hamil dilihat dari hasil analisis uji statistik diperoleh nilai p -value 0,013. Ibu hamil yang didukung suami memiliki kemungkinan untuk mengikuti kelas Ibu hamil 6,22 kali lebih besar daripada Ibu hamil yang tidak didukung suami. Dukungan pasangan (suami) dapat berpengaruh terhadap kesiapan istri menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas serta dalam melakukan perawatan bayi. Suami merupakan seseorang yang sangat penting bagi seorang istri dalam keadaan hamil. Kehadiran suami dalam pelaksanaan kelas Ibu hamil setidaknya dapat menambah bahkan meningkatkan pengetahuan suami maupun istri seputar kehamilan sampai nifas. (Yulita, et al 2023).

Sejalan dengan penelitian Syahnaz, et al (2023) dimana didapatkan hasil uji statistik chi-square didapatkan bahwa nilai p -value = 0,026 $< 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan kelas Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. Artinya dukungan suami yang dimiliki oleh Ibu berdampak pada kunjungan kelas Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas.

Asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam mendorong Ibu hamil untuk aktif mengikuti kelas Ibu hamil, sejalan dengan temuan bahwa hanya 2,2% responden dengan pengetahuan baik tercatat aktif mengikuti kelas Ibu hamil, sedangkan 35,6% Ibu hamil dengan pengetahuan kurang justru tidak aktif berpartisipasi. Keterlibatan suami sebagai sumber dukungan sosial utama bagi Ibu hamil diduga turut mempengaruhi tingkat pengetahuan dan motivasi Ibu dalam

mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square yang dilanjutkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu hamil dan keikutsertaan dalam kelas Ibu hamil, yang secara tidak langsung mempertegas bahwa dukungan suami berkontribusi besar terhadap peningkatan partisipasi Ibu hamil dalam kegiatan edukatif tersebut.

SIMPULAN

Hasil simpulan penelitian Sebagian besar Ibu hamil 53,3% mempunyai pengetahuan kurang, dan Sebagian besar suami 74,3% tidak mendukung mengikuti kelas Ibu hamil, hasil analisis data terdapat hubungan pengetahuan Ibu hamil dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil dengan p value 0,000, dan terdapat hubungan antara dukungan suami Ibu hamil dengan keikutsertaan kelas Ibu hamil dengan nilai p-value 0,000

SARAN

Disarankan Ibu hamil dan keluarga dapat meningkatkan kesadaran untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah agar Ibu mengikuti posyandu, mengikuti kelas Ibu hamil maupun di tempat pelayanan kesehatan lainnya, Dapat melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut dengan metode lain yang lebih baik, jumlah sampel yang lebih banyak, pengukuran yang lebih spesifik serta menambahkan variabel-variabel lain untuk melihat hubungannya dengan anemia pada Ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., & Sari, S. (2020). Factors Related to Pregnant Woman Participation in Attending Pregnancy Class in Work Area of Lubuk Kilangan Health Center in 2017. *1st Annual Conference of Midwifery*. <https://doi.org/10.2478/9788366675087-028>
- Anggraini, L., Sunarsih, S., Winardi, B. (2019). Pengaruh Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil terhadap Cakupan K4." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 3(3). 265-277, doi:[10.20473/imhsj.v3i3.2019.265-277](https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.265-277)
- Atif, M., Farooq, M., Shafiq, M., Ayub, G., & Ilyas, M. (2023). The impact of partner's behaviour on pregnancy related outcomes and safe child-birth in Pakistan. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 23(1). 516. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05814-z>
- Fyrda, N., & Usman, S., Yusni, Y.(2022). Edukasi Melalui Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Suara Forikes: Jurnal Penelitian Kesehatan*. 13(6). 639–644. <http://dx.doi.org/10.33846/sf.v13i3.2033>
- Guspianto, G., Ibnu, I. N., & Asyary, A. (2022). Associated Factors of Male Participation in Antenatal Care in Muaro Jambi District, Indonesia. *Journal of Pregnancy*. <https://doi.org/10.1155/2022/6842278>
- Kaspirayanthi, N. K. D., Suarniti, N. W., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah KEBidanan*. 7(2). 116-127. <https://doi.org/10.33992/jik.v7i2.1069>

- Laila, N., Ratnasari, R. T., Ismail, S., Mohd Hidzir, P. A., Mahphoth, M. H. (2023). The intention of small and medium enterprises' owners to participate in waqf: the case of Malaysia and Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(3). 429–447, doi: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2022-0014>
- Mariana, M., Suhartati, S., Noval, N., Mariana, F. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Suami dalam Mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulya. *Science Techno Health Jurnal*. 2(2). 220-231. <https://journal.science technohealth.com/index.php/JIKK/>
- Norfai, N., Indah, M. F., Rahman, e., Abdullah, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil pada Masa New Normal di Puskesmas 9 Nopember Kota Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(2). 167-180 <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/8068>
- Pebrayat, E., Paek, S., Sherer, P., & Meemon, N. (2022). Associations Between Spousal Relationship, Husband Involvement, and Postpartum Depression Among Postpartum Mothers in West Java, Indonesia. *Journal of Primary Care & Community Health*, 13. <https://doi.org/10.1177/21501319221088355>
- Putri, R. A. E., Kusumastuti, I., & Herdiana, H. (2024). hubungan pengetahuan, dukungan suami dan peran bidan dengan kunjungan kelas Ibu hamil di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(4), 2143-2154. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i4.8520>
- Sari, L. L., Rossita, T., Putri, Y. (20223). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*. 6(1). 53-60. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>
- Sipayung, N. K., Hasbiah, & Puspitasari, E. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Klinik Serasi Medika Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1077–1083. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2283>
- Stoll, K. H., & Hall, W. (2012). Childbirth Education and Obstetric Interventions among Low-Risk Canadian Women: is There a Connection?. *The Journal of perinatal education*. 21(4). 229–237. <https://doi.org/10.1891/1058-1243.21.4.229>
- Syahnaz, K. F., Eliagita, C., Absari, N., & Maharani, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Health Sciences Leksia (JHSL)*, 2(4), 17–24. Retrieved from <https://jhsljournal.com/index.php/ojs/article/view/49>
- Yulita, C., & Delyka, M. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya: The Relation Between Husband Support to Pregnant Women Participation in Pregnancy Classes at Petuk Katimpun Village Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 122–127. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6477>
- Zahra, T., Siryaningsih, E. K. (2022). Peran Suami Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.35730/jk.v13i2.706>